

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menganalisis pengaruh dana pihak ketiga dan risiko pembiayaan (*Non Performing Financing*) terhadap pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan dalam situs resmi Bank Indonesia melalui www.bi.go.id. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2016-2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat *time series*. Dimana data sekunder merupakan data yang sudah diolah dan dalam bentuk publikasi, Data *time series* merupakan kumpulan data statistik yang dihasilkan dari pengamatan setiap interval waktu tertentu. (Santoso, 2015:195). Untuk penelitian ini data yang digunakan adalah data 72 bulan pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2016-2021.

3.2.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, menggunakan data sekunder yang bersumber dari instansi pemerintah yang telah dipublikasikan dan diolah kembali dan diterbitkan oleh instansi Bank Indonesia melalui www.bi.go.id. Otoritas Jasa Keuangan lembaga yang di akui dan mempunyai legalitas dalam menerbitkan data statistik

perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data *time series*. Data sekunder yang digunakan yaitu data DPK, dan Risiko Pembiayaan (NPF) serta komposisi unit usaha pembiayaan *Mudharabah* bank umum syariah tahun 2016-2021.

3.2.3 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian Dewi (dikutip di (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016:20).

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Teknik observasi tidak langsung yaitu teknik documenter data sekunder, berupa pengambilan data. Dokumentasi buku harian, jurnal, referensi, internet dan lainnya. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah periode Tahun 2016-2021 yang di publikasikan.
- b. Dokumentasi yaitu teknik penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Berupa data statistik, komposisi dana pihak ketiga, risiko pembiayaan (NPF), dan pembiayaan *Mudharabah* dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Analisis Kuantitatif

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis ini menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka (Santoso, 2015:3), dan menggunakan pendekatan deduktif untuk menguji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*) terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2016-2021.

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Santoso (2015:190), sebuah model regresi dapat digunakan untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

A. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2015:190) alat analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel yang lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika nilai asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak

valid dan uji statistik parametrik tidak dapat digunakan. pada pengujian ini metode pengujian yang digunakan yaitu uji kolmogorov-smimov untuk mengetahui apakah distribusi data setiap variabel normal atau tidak. kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2015:183) alat analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. dimana korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur besar korelasi antar-variabel independen. Jika dua variabel independen terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinieritas pada kedua variabel tersebut. Pada pengujian ini metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

1. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi Multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF hasil regresi 10 dan mempunyai nilai tolerance $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinearitas di antara variabel bebas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2015:187) alat analisis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pada pengujian ini menggunakan uji glejser untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2015:192) alat analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Secara praktis bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan uji *Durbin-watson (DW)* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW diantara -2 dan +2

3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas $-2 (> +2)$

1.3.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Santoso (2015:71) pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji apakah data darisampel yang ada sudah cukup kuat untuk mrenngambarkan populasinya. Atau apakah bisa dilakukan generalisasi tentang populasi berdasar hasil sampel. Yang dilihat dari rumusan masalah dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan bukan berdasarkan fakta-fakta emperis yang diperoleh dari pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis bukan empirik terhadap rumusan masalah penelitian.

3.3.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

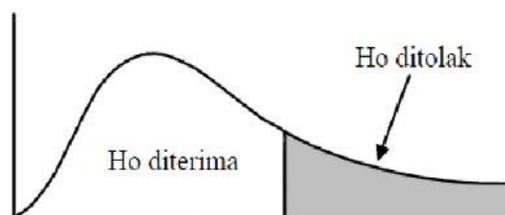
Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variable independen (DPK) dan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Dependen (Pembiayaan *Mudharabah*) Langkah melakukan uji F, yaitu:

- a. Menentukan Hipotesis:

Ho : $\beta_1, \beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan DPK (X_1) dan Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*) (X_2) Terhadap pembiayaan *Mudharabah* (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2021.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan DPK (X_1) dan risikopembiayaan (*Non Performing Financing*) (X_2) Terhadap pembiayaan *Mudharabah* (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2021.

- b. Menentukan tingkat signifikansi, penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan taraf 95% dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- c. Menentukan f_{hitung} yang diperoleh dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.
- d. Menentukan f_{tabel}
Tabel distribusi F di cari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df_1 (jumlah variable -1) dan df_2 ($n - k - 1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variable independen).
- e. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{table}
- f. Membuat kesimpulan
 - 1) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan.
 - 2) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.



Gambar 3.1
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.3.5 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap variable dependen (Y). Langkah- langkah Ujitsebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

1. DPK (X_1) terhadap Pembayaran *Mudharabah* (Y)

$H_0 : b_1 = 0$ Artinya DPK (X_1) tidak berpengaruh signifikan Terhadap pembiayaan *Mudharabah* (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

$H_a : b_1 \neq 0$ Artinya DPK (X_1) berpengaruh signifikan Terhadap pembiayaan *Mudharabah* (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Risiko pembiayaan (*Non Performing Financing*) (X_2) terhadap Pembiayaan *Mudharabah*(Y).

$H_0 : b_2 = 0$ Artinya Risiko pembiayaan (*Non Performing Financing*) (X_2) tidak berpengaruh signifikan Terhadap pembiayaan *Mudharabah* (Y) pada Bank umum Syariah di Indonesia.

$H_a : b_2 \neq 0$ Artinya Risiko pembiayaan (*Non Performing Financing*) (X_2) berpengaruh signifikan Terhadap pembiayaan *Mudharabah* (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Menentukan tingkat signifikansi, penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan pada taraf 95% dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05\%$).

c. Menentukan t_{hitung} diperoleh dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS16.0 *for windows*.

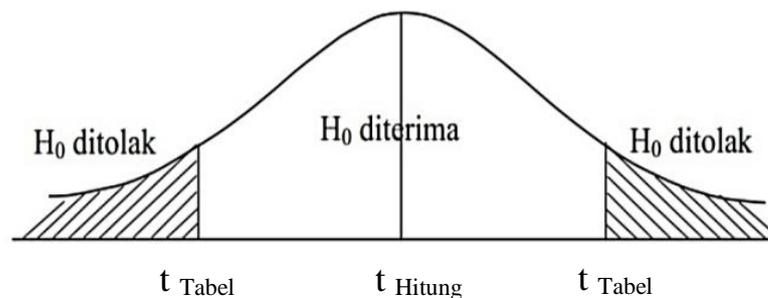
d. Menentukan t_{tabel} , t tabel dapat dilihat pada table statistic pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$ (0,05) untuk uji 2 sisi maka $\alpha/2 = 5\% /2 = 2,5\%$ (0,025) dengan derajat

kebebasan ($df = n-k-1$), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen, dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025).

e. Kriteria pengujian

Hasil dari t_{hitung} di bandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.



Gambar 3.2
Kurva Distribusi Uji t

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

g. Membuat kesimpulan

3.3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sunyoto (2012:194), analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengukur derajat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat bila kedua variabel tersebut mempunyai hubungan regresi linear, yaitu $Y = f(X)$. Koefisien determinasi dilambangkan r^2 yang besarnya antara $0 < r^2 < + 1$. Jika bentuk persen, yaitu antara $0\% < r^2 < 100\%$. Jika nilai koefisien determinasi $r^2 = +1$ atau $r^2 = 100\%$ maka variasi yang terjadi pada variabel terikat Y hasil observasi secara riil dapat dijelaskan 100%

oleh variable bebas (X) dengan regresi linear Y atas X, karena titik-titik variasi Y jika digambarkan grafik akan mendekati garis regresi yang dibuat.

3.3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Santoso, 2015: 149), analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besar variabel tergantung menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya. Disusun dengan membedakan variabel bebas (independen) dengan variabel tidak bebas (dependen), menentukan metode pembuatan model regresi (*enter, stepwise, forward, back ward*), melihat ada tidak data yang outlier (*ekstrem*), menguji asumsi-asumsi pada regresi berganda, seperti normalitas, linieritas, heteroskedatisitas dan lainnya. Menguji signifikansi model (uji t, uji F dan sebagainya). Dan interpretasi model regresi berganda. Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_t = a + b_1 X_{1t} + b_2 X_{2t} + e_t \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan *Mudharabah*

a = Konstanta (*intersep*)

b₁, b₂ = Koefisien regresi dengan variabel X₁ dan X₂

X₁ = DPK

X₂ = Risiko Pembiayaan (NPF)

e = Residual/*error*

t = time (waktu) / tahun

3.4 Definisi Operasional Variabel

Secara teoritis Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Dalam penelitian terdapat dua variabel independen yaitu , DPK (X_1) dan Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*) (X_2) dan 1 variabel dependen yaitu pembiayaan *Mudharabah* (Y).

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1), Dana pihak ketiga yang berbentuk tabungan, simpanan giro dan deposito merupakan sumber pendanaan perbankan yang berasal dari masyarakat atau nasabah. Dana pihak ketiga ini merupakan sumber pendanaan yang terbesar dari perbankan. Sumber data (www.bi.go.id) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang digunakan penelitian ini adalah data DPK pada bank umum syariah di Indonesia Tahun 2016-2021 dalam satuan Miliar Rupiah (Rp).
2. Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*) (X_2), Risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Sumber data (www.bi.go.id) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Risiko Pembiayaan (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia Tahun 2016-2021 dalam skala rasio persen (%).

3. Pembiayaan *Mudharabah*(Y), Penyediaan dana untuk kerja sama usaha antara dua pihak dimana pemilik dana menyediakan seluruh dana, sedangkan pengelola dana bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai dengan nisbah yang disepakati. Sumber data (www.bi.go.id) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah data komposisi unit usaha Pembiayaan *Mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia Tahun 2016-2021 dalam satuan Miliar Rupiah (Rp).